

ABSTRAK

PERANAN KEGIATAN KEPRAMUKAAN DALAM MENINGKATKAN KEMANDIRIAN DAN TANGGUNG JAWAB SISWA

Oleh

(Ajeng Angelia Damastitik, Adelina Hasyim, M. Mona Adha)

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mengetahui peranan kegiatan kepramukaan dalam meningkatkan kemandirian siswa di SMA Negeri 1 Sumberejo, (2) Mengetahui peranan kegiatan kepramukaan dalam meningkatkan kemandirian siswa di SMA Negeri 1 Sumberejo.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 orang. Analisis data menggunakan Chi Kuadrat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Peranan kegiatan kepramukaan dalam meningkatkan kemandirian siswa SMA Negeri 1 Sumberejo hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang positif dan kategori keeratan sangat kuat antara peranan kegiatan kepramukaan dalam meningkatkan kemandirian siswa. (2) Peranan kegiatan kepramukaan dalam meningkatkan tanggung jawab siswa di SMA Negeri 1 Sumberejo hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang positif dan kategori keeratan sangat kuat antara peranan kegiatan kepramukaan dalam meningkatkan tanggung jawab siswa. Hal ini menunjukkan bahwa Kegiatan kepramukaan memiliki peranan yang cukup kuat dalam meningkatkan kemandirian dan tanggung jawab siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Sumberejo tahun pelajaran 2012/2013.

Kata Kunci: Pramuka, Kemandirian, Tanggung Jawab, Ekstrakurikuler, Pembina

ABSTRACT

THE ROLE OF SCOUTING ACTIVITIES IN IMPROVING STUDENT INDEPENDENCE AND RESPONSIBILITY

By

(Ajeng Angelia Damastitik, Adelina Hasyim, M. Mona Adha)

This study aims to (1) Determine the role of scouting activities in improving the independence of students in Senior High School 1 Sumberejo, (2) Knowing the role of scouting activities in improving the independence of students in SMA Negeri 1 Sumberejo.

Method used descriptive quantitative. Sample was 30 persons. Data analyses used Chi Square.

Research result showed that: (1) The role of scouting activities to improve students' self in Senior High School 1 Sumberejo on the calculation results of the study revealed that there is a positive and powerful category of closeness between the role of scouting activities to increase student independence. (2) The role of scouting activities to improve student responsibility performed in Senior High School 1 Sumberejo on the calculation results of the study revealed that there is a positive and powerful category of closeness between the role of scouting activities to enhance the student's responsibility. This shows that the scouting activity has a strong role in increasing independence and responsibility in class XI student of Senior High School 1 Sumberejo school year 2012/2013.

Keywords: Scouts, Independence, Responsibility, Extracurricular, Builder

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Kemandirian dan tanggung jawab merupakan pilar penting bagi terwujudnya kemajuan. Sejarah bangsa-bangsa besar telah membuktikan bahwa kemandirian dan tanggung jawab adalah kunci untuk menuju kemajuan dan kesejahteraan suatu bangsa. Bahkan, para pejuang dengan kegigihan dan kemandiriannya berjuang merebut kemerdekaan Indonesia.

Sikap mandiri dan bertanggung jawab perlu dikembangkan pada siswa mengingat siswa sebagai generasi muda calon pemimpin yang merupakan ujung tombak kemajuan bangsa. Dengan memiliki karakter mandiri dan bertanggung jawab siswa diharapkan mampu menentukan pilihan, mengemban tugas dan kepercayaan, tidak bergantung pada orang lain dan bertanggung jawab atas pilihannya. Namun kenyataan yang terjadi di lapangan adalah masih banyak siswa yang belum memiliki karakter mandiri dan bertanggung jawab, hal itu terlihat dari masih banyaknya siswa yang mencontek dalam ujian maupun pekerjaan rumah, banyaknya siswa yang datang terlambat dan lain sebagainya.

Pada dasarnya kurangnya karakter mandiri dan tanggung jawab dapat diatasi dengan kegiatan positif bagi siswa salah satunya adalah kegiatan kepramukaan yang dapat dilaksanakan melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di sekolah. Melalui ekstrakurikuler pramuka dilaksanakan kegiatan kepramukaan yang merupakan kegiatan dari organisasi Gerakan Pramuka. Kegiatan kepramukaan dalam ekstrakurikuler pramuka dilaksanakan diluar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berwenang di sekolah.

Undang-Undang No.12 Tahun 2010 Tentang Gerakan Pramuka, disebutkan bahwa pembangunan kepribadian ditujukan untuk mengembangkan potensi diri serta memiliki akhlak mulia, pengendalian diri, dan kecakapan hidup bagi setiap warga negara demi tercapainya kesejahteraan masyarakat; pengembangan potensi diri sebagai hak asasi manusia harus diwujudkan dalam berbagai upaya penyelenggaraan pendidikan, antara lain melalui gerakan Pramuka; gerakan Pramuka selaku penyelenggara pendidikan kepramukaan mempunyai peran besar dalam pembentukan kepribadian generasi muda sehingga memiliki pengendalian diri dan kecakapan hidup untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global.

Ditegaskan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Mohammad Nuh, Pramuka menjadi ekstrakurikuler wajib, bukan mata pelajaran. Pramuka diyakini dapat membentuk karakter siswa karena kegiatannya punya nilai kepemimpinan, kebersamaan, sosial, dan kemandirian."Selain itu, ada dasar legalitasnya

dengan UU Pramuka. Nanti, pengembangannya di sekolah kerja sama Kemdikbud, Kemenpora, dan Kwarnas Gerakan Pramuka,” (Kompas 20/11/2012).

Gerakan Pramuka dengan kode kehormatannya satya dan dharma Pramuka dapat menjadi membentuk nilai-nilai karakter positif pada siswa agar mampu menempatkan pribadinya sebagai insan Indonesia yang seutuhnya. Kode kehormatan Pramuka dapat menjadi satu aturan yang wajib dipatuhi bagi anggota Pramuka sehingga dalam perbuatan dan tindakan mencerminkan pribadi Pramuka yang memiliki nilai-nilai luhur dalam kehidupannya. Anggota Pramuka yang benar-benar memahami dan mematuhi kode kehormatan Pramuka dapat mengaplikasikan aturan –aturan tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini terfokus pada pembinaan kemandirian dan tanggung jawab siswa melalui kegiatan kepramukaan dengan rumusan judul: Peranan Kegiatan Kepramukaan Dalam Meningkatkan Kemandirian dan Tanggung Jawab Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Sumberejo Tahun Pelajaran 2012/2013.

TINJAUAN PUSTAKA

Deskripsi Teori

Istilah “peran” kerap kita dengar dalam kehidupan sehari-hari. Istilah ini sering dikaitkan dengan “apa yang dimainkan” seseorang dalam aktor dalam suatu drama yang memainkan perannya sesuai dengan lakon dan alur ceritanya. Berikut ini adalah beberapa pengertian peranan menurut para ahli.

Menurut Soerjono Soekanto (2007:212), peranan merupakan aspek dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan.

Menurut teori peranan (dalam Tri Yani 2007:18) Peranan adalah sekumpulan tingkah laku yang dihubungkan dengan suatu posisi tertentu. Menurut teori ini, peranan yang berbeda membuat jenis tingkah laku yang berbeda pula. Tetapi apa yang membuat tingkah laku itu sesuai dalam suatu situasi dan tidak sesuai dalam situasi lain relatif bebas (independent) tergantung pada seseorang yang menjalankan peranan tersebut. Jadi tiap orang akan mempunyai peran pada masing-masing situasi.

Menurut Sitorus (dalam Tri Yani 2007:18), peranan dapat dibedakan menjadi empat macam yaitu:

1. Peranan pilihan (*achieved roles*), yakni peranan yang hanya dapat diperoleh melalui usaha tertentu. Peranan disini ahir dari kemampuan individu itu sendiri.
2. Peranan bawaan (*ascribes roles*), yakni peranan yang diperoleh secara otomatis bukan karena usaha tertentu. eranan seperti ini merupakan

konsekuensi langsung dari status yang juga berciri otomatis. Misalnya seorang 19 pangeran kelak akan menjadi raja karena faktor keturunan dari orang tuanya yang merupakan seorang raja.

3. Peranan yang diharapkan (expected roles), yaitu peranan yang dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan bersama. Peranan seperti ini biasanya dijalankan oleh petugas hukum dan aparat pemerintahan.
4. Peranan yang disesuaikan (actual roles), yaitu peranan yang disesuaikan dengan situasi atau kondisi yang terjadi.

Berdasarkan pendapat-pendapat yang dikemukakan oleh para ahli diatas, maka dapat disimpulkan peranan merupakan tindakan atau perbuatan seseorang dalam menjalankan hak dan kewajibannya sebagai pemegang kedudukan dan posisi tertentu.

Dalam sebuah organisasi atau lembaga masyarakat, peranan dilakukan oleh manusia yang mengatasnamakan organisasi sehingga organisasi atau lembaga masyarakat memiliki peranan sesuai dengan kedudukan yang dimilikinya dan berdasarkan cara memperoleh peranan tersebut.

Gerakan Pramuka (praja muda karena=orang muda yang berkarya) sebagai suatu organisasi masyarakat memiliki tugas dan kewajiban yakni melaksanakan program pendidikan luar sekolah, agar ketiga sasaran tersebut dapat diraih oleh generasi muda terutama mereka yang berusia 7-25 tahun(Napitupulu 2007:2).Gerakan Pramuka adalah organisasi Gerakan Kepanduan Nasional Indonesia sebagai lembaga pendidikan nonformal yang menyelenggarakan pendidikan kepramukaan. Organisasi masyarakat ini dinamakan gerakan, karena ia bermaksud mempersiapkan generasi muda Indonesia ini menjadi penggerak-penggerak pembaharuan dan pembangunan Negaradan bangsa melalui jalur pendidikan luar sekolah. (Napitupulu 2007:2).

Kepramukaan ialah proses pendidikan di luar lingkungan sekolah dan di luar lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah praktis yang dilakukan di alam terbuka dengan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan, yang sasaran akhirnya pembentukan watak, ahklak dan budi pekerti luhur.

Kepramukaan merupakan pelengkap pendidikan di lingkungan sekolah dan pendidikan di lingkungan keluarga, untuk mengisi kebutuhan peserta didik yang tidak terpenuhi oleh kedua pendidikan tersebut.Disamping itu kepramukaan mengembangkan pengetahuan, minat, dan bakat yang dimiliki peserta didik. (Endy dkk 2000:17)

Andri Bob Sunardi dalam bukunya Boyman Ragam Latihan Pramuka (2000:4) menyatakan bahwa terdapat tiga fungsi umum Kepramukaan diantaranya:

- 1) Merupakan kegiatan yang menarik yang isinya mengandung pendidikan , bagi anak-anak, remaja, dan pemuda.
- 2) Merupakan suatu pengabdian (Job) bagi para anggota dewasa yang merupakan tugas dan memerlukan keikhlasan, kerelaan dan pengabdian.

- 3) Merupakan alat (means) bagi masyarakat, Negara atau organisasi, untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, alat bagi organisasi atau Negara untuk mencapai tujuannya.

Dalam ruang lingkup sekolah kepramukaan dapat menjadi wadah ekspresi bakat dan pengembangan diri serta sebagai wadah pendidikan karakter sebagai jam tambahan pendidikan karakter selain kegiatan belajar mengajar di kelas.

Dalam kegiatan kepramukaan terdapat metode kepramukaan dan prinsip dasar kepramukaan yang merupakan ciri khas kepramukaan dengan lembaga pendidikan lain. Pendidikan dalam kepramukaan disesuaikan dengan kepentingan, kebutuhan, situasi dan kondisi masyarakat.

1) Prinsip Dasar Kepramukaan

- a. Iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- b. Peduli terhadap bangsa dan tanah air, sesama hidup dan alam seisinya
- c. Peduli terhadap diri pribadinya.
- d. Taat kepada kode kehormatan Pramuka.

2) Metode Kepramukaan

Metode kepramukaan yang merupakan cara belajar progresif melalui:

- a. Pengamalan Kode Kehormatan Pramuka;
- b. Belajar sambil melakukan;
- c. Sistem berkelompok;
- d. Kegiatan yang menantang dan meningkat serta mengandung pendidikan yang sesuai dengan perkembangan rohani dan jasmani peserta didik;
- e. Kegiatan di alam terbuka;
- f. Sistem tanda kecakapan;
- g. Sistem satuan terpisah untuk putera dan untuk puteri;
- h. Sistem among.

Pengertian Pramuka (Praja Muda Karana) adalah anggota gerakan Pramuka yang terdiri dari; Pramuka Siaga (7-10 tahun), Pramuka Penggalang (11-15 tahun), Pramuka Penegak (16-20 tahun) dan Pramuka Pandega (21-25 tahun). Kelompok anggota yang lain yaitu Pembina Pramuka, Andalan Pramuka, Korps Pelatih Pramuka, Pamong Saka Pramuka, Staf Kwartir dan Majelis Pembimbing Pramuka.

Kemandirian berasal dari kata mandiri. Mandiri berarti dapat melakukan sesuatu tanpa bergantung pada pihak lain. Menurut kamus besar bahasa Indonesia, kata "mandiri" berarti "keadaan dapat berdiri sendiri; tidak bergantung pada orang lain". Sedangkan kemandirian yaitu "hal atau keadaan dapat berdiri sendiri tanpa bergantung pada orang lain".

Menurut Lamman dalam Antonius (2008:87) kemandirian (independence) merupakan suatu kemampuan individu untuk mengatur dirinya sendiri dan tidak tergantung kepada orang lain. Hal yang senada juga diungkapkan oleh Hasan Basri (2008:53) mengatakan bahwa kemandirian adalah keadaan

seseorang dalam kehidupannya mampu memutuskan atau mengerjakan sesuatu tanpa bantuan orang lain.

Kemandirian berarti mampu membuat keputusan dan memiliki inisiatif dalam mengerjakan sesuatu. Mampu mengatur dirinya sendiri dan tidak bergantung pada orang lain. Dengan memiliki karakter mandiri siswa memiliki inisiatif dan mampu mengerjakan tugas – tugas sekolah tanpa mencontek.

Kemandirian merupakan salah satu aspek kepribadian yang sangat penting bagi individu. Seseorang dalam menjalani kehidupan ini tidak pernah lepas dari cobaan dan tantangan. Individu yang memiliki kemandirian tinggi relatif mampu menghadapi segala permasalahan karena individu yang mandiri tidak tergantung pada orang lain, selalu berusaha menghadapi dan memecahkan masalah yang ada.

Ciri-ciri kemandirian menurut yohanes Babari (Basri 2008:154) antara lain:

- 1) Percaya diri
- 2) Mampu bekerja sendiri
- 3) Menguasai keahlian dan ketrampilan yang sesuai dengan kerjanya
- 4) Menghargai waktu
- 5) Bertanggung jawab

Kata tanggung jawab mungkin sering kita dengar dalam kehidupan sehari – hari. Istilah ini biasanya ditujukan kepada individu maupun kelompok yang tidak melaksanakan kewajibannya, tidak mematuhi aturan, maupun menyalahgunakan wewenang. Manusia sebagai makhluk Tuhan, makhluk sosial maupun individu jelas memiliki tanggung jawab sesuai dengan porsinya masing masing.

Menurut undang–undang sistem pendidikan nasional (dikutip donikuesuma 2012:188) “Tanggung jawab merupakan sikap dan prilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, sebagaimana yang seharusnya ia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya) , Negara dan Tuhan YME”. Sedangkan Elfindi dkk (2012:96) menyatakan bahwa “Tanggung jawab berarti sifat berani menanggung segala resiko akibat perilaku, tindakan dan segala sesuatu yang dilakukan”.

Said Hamid Hasan, dkk (2010:10) menyatakan bahwa tanggung jawab adalah Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Tanggung jawab merupakan sikap atau prilaku melaksanakan tugas dan kewajibannya dan siap untuk menanggung akibat dari perbuatannya baik yang dilakukan secara sengaja maupun tidak sengaja. Dalam penelitian ini sikap dan prilaku siswa dibatasi oleh aturan sekolah yang mengikat . sehingga apabila siswa melanggar segala ketentuan yang telah ditetapkan ia harus dapat bertanggung jawab atas akibat dari apa yang dilanggarnya. Tanggung jawab juga berarti sikap atau prilaku seseorang untuk melaksanakan kewajiban.

Orang yang bertanggung jawab akan melaksanakan kewajibannya dengan sungguh-sungguh. Kalau melakukan kesalahan, dia berani mengakuinya. Ketika mengalami kegagalan, dia tidak akan mencari kambing hitam untuk disalahkan, bahkan kalau dia merasa kecewa dan sakit hati, dia tidak akan menyalahkan siapapun. Dia menyadari bahwa dirinya sendirilah yang bertanggung jawab atas apapun yang dialami dan dirasakannya.

Adapun ciri sikap tanggung jawab siswa (Departemen pendidikan dasar dan menengah, dikutip dari Reni 2012:35) adalah sebagai berikut:

- 1) Para siswa selalu memanfaatkan waktunya dengan seoptimal mungkin untuk belajar.
- 2) Para siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan sebaik – baiknya.
- 3) Para siswa menunaikan kewajibannya seperti melaksanakan tugas piket dan upacara bendera.
- 4) Melaksakan sepenuhnya hasil musyawarah OSIS tentang kegiatan siswa.

Tujuan Penulisan

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan peranan media massa untuk meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan di SMA N 1 Pringsewu tahun pelajaran 2011/2012.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Dengan menggunakan metode penelitian deskriptif ini penulis ingin memaparkan data-data dan menganalisis data secara objektif serta menggambarkan peranan kegiatan kepramukaan dalam meningkatkan kemandirian dan tanggung jawab siswa kelas XI di SMA N 1 Sumberejo tahun pelajaran 2012/2013.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas XI SMA Negeri 1 Sumberejo tahun pelajaran 2012/2013 yang mengikuti kegiatan kepramukaan dengan rincian sebagai berikut: Berdasarkan pendapat Suharsimi Arikunto (1986: 117) “Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti”. Dalam penelitian ini berpedoman kepada pendapat Suharsimi Arikunto (1986: 120) yaitu bila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Jika subjeknya besar atau lebih dari 100, maka sampelnya dapat diambil antara 10-15 % atau 20-25%”. Berdasarkan teori di atas, maka sampel diambil seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sumberejo yang mengikuti ekstrakurikuler Pramuka yang berjumlah 30 orang.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penyajian data peranan Kegiatan Kepramukaan setelah daftar tes terkumpul dapat dilihat dalam tabel:

Tabel Distribusi Frekuensi Hasil Angket Peranan Kegiatan Kepramukaan Di SMA Negeri 1 Sumberejo Tahun Pelajaran 2012/2013

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	19 – 20	8	26,6 %	Kurang Berperan
2	21 – 22	11	36,7 %	Cukup Berperan
3	23 - 24	11	36,7 %	Berperan
Jumlah		30	100 %	

Sumber: Data analisis hasil sebaran angket tahun 2013

Penyajian data kemandiriansiswasetelah daftar tes terkumpul dapat dilihat dalam tabel

Tabel. Distribusi Frekuensi Kemandirian Siswa di SMA Negeri 1 Sumberejo Tahun Pelajaran 2012/2013

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	13 – 14	9	30%	Kurang mandiri
2	15 – 16	11	36,7%	Cukup mandiri
3	17 – 18	10	33,3%	Mandiri
Jumlah		30	100 %	

Sumber: Data analisis hasil sebaran angket tahun 2013

Penyajian data tanggung jawan siswasetelah daftar tes terkumpul dapat dilihat dalam table

Tabel. Distribusi Frekuensi Tangung Jawab Siswa di SMA Negeri 1 Sumberejo Tahun Pelajaran 2012/2013

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	13 – 14	8	26,7%	Kurang
2	15 – 16	10	33,3%	Cukup
3	17 – 18	12	40%	Bertanggung jawab
Jumlah		30	100 %	

Berdasarkan tabel pengolahan data diatas, dapat dilihat bahwa tanggung jawab siswa di SMA N 1 Sumberejo tahun pelajaran 2012/2013 adalah dari 30 responden, 8 responden (26,7%) menyatakan kategori kurang bertanggung jawab, 10 responden (33,3 %) menyatakan kategori cukup bertanggung jawab, dan selebihnya yaitu 12 responden (40%) menyatakan kategori bertanggung jawab. Berdasarkan hasil perhitungan ini maka kesadaran untuk melaksanakan hasil musyawarahpada siswa SMA Negeri 1 Sumberejo tahun pelajaran 2012/2013 adalah masuk ke dalam kategori bertanggung jawab.

Pembahasan

Setelah penulis melakukan penelitian, kemudian penulis menganalisis data yang diperoleh, maka penulis akan mencoba menggambarkan dan menjelaskan data yang diperoleh mengenai peranan kegiatan kepramukaan dalam meningkatkan kemandirian dan tanggung jawab siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Sumberejo tahun pelajaran 2012/2013 agar lebih mudah dimengerti dan dipahami.

Setelah hasil angket tentang peranan kegiatan kepramukaan (variabel X) dengan tiga sub indikator, diperoleh data dengan skor tertinggi adalah 24 dan skor terendah adalah 19, sedangkan kategorinya adalah 3 dari sebaran angket tentang peranan kegiatan kepramukaan dengan 8 item pertanyaan.

Berdasarkan hasil pengolahan data tentang peranan kegiatan kepramukaan (variabel X) di SMA N 1 Sumberejo tahun pelajaran 2012/2013 adalah dari 30 responden (26,6%) menyatakan kategori kurang berperan, ini disebabkan karena siswa masih belum melaksanakan kegiatan kepramukaan dengan baik. Kemudian 11 responden (36,7%) menyatakan kategori cukup berperan, ini disebabkan karena kegiatan kepramukaan cukup aktif dilaksanakan dan cukup melatih siswa untuk mandiri dan bertanggung jawab dan selebihnya yaitu 11 responden (36,7%) menyatakan kategori berperan. Ini disebabkan karena siswa aktif mengikuti kegiatan kepramukaan dan menjalankan pendidikan kepramukaan tersebut. Berdasarkan hasil perhitungan ini maka peranan kegiatan kepramukaan di SMA Negeri 1 Sumberejo tahun pelajaran 2012/2013, masuk ke dalam kategori berperan. Berdasarkan hasil perhitungan ini, siswa menganggap kegiatan kepramukaan dapat melatih kemandirian dan tanggung jawab siswa di SMA Negeri 1 Sumberejo tahun pelajaran 2012/2013 masuk ke dalam kategori berperan.

Setelah hasil angket tentang kemandirian (variabel Y_1) diketahui, diperoleh data dengan skor tertinggi adalah 18 dan skor terendah adalah 13, sedangkan kategorinya adalah 3 dari sebaran angket tentang kemandirian dengan 6 item pertanyaan. Berdasarkan tabel pengolahan data diatas, dapat dilihat bahwa kemandirian siswa di SMA N 1 Sumberejo tahun pelajaran 2012/2013 adalah dari 30 responden, 9 responden (30%) menyatakan kategori kurang mandiri hal ini disebabkan karena siswa masih kurang percaya diri dalam mengajukan maupun menjawab pertanyaan guru dalam kegiatan pembelajaran, siswa juga masih kurang mampu bekerja sendiri dalam mengerjakan pekerjaan rumah dan masih kurang menghargai waktu. Pada kategori cukup mandiri 11 responden (36,7%) menyatakan kategori cukup mandiri karena masih banyak siswa yang tidak mencari bahan belajar lain selain yang diberikan oleh guru, dan selebihnya yaitu 10 responden (33,3%) menyatakan kategori mandiri hal tersebut dapat dilihat dari siswa yang sudah mampu mencari sumber belajar lain selain yang diberikan oleh guru dan siswa sudah baik dalam menghargai waktu hal ini terlihat dari siswa tidak menunda mengerjakan tugas dan masuk kelas tepat pada waktunya. Dengan hasil perhitungan ini, maka kemandirian

siswa di SMA N 1 Sumberejo tahun pelajaran 2012/2013, masuk ke dalam kategori cukup mandiri, dengan persentase sebesar 36,6%.

Setelah hasil angket tentang tanggung jawab (variabel Y_2) diketahui, diperoleh data dengan skor tertinggi adalah 18 dan skor terendah adalah 13, sedangkan kategorinya adalah 3 dari sebaran angket tentang tanggung jawab dengan 6 item pertanyaan. Tanggung jawab siswa di SMA N 1 Sumberejo tahun pelajaran 2012/2013 adalah dari 30 responden, 8 responden (26,7%) menyatakan kategori kurang bertanggung jawab hal ini disebabkan karena beberapa siswa masih kurang disiplin dalam mengerjakan tugas piket dan masih kurang disiplin dalam mengumpulkan tugas tepat waktu. Pada kategori cukup bertanggung jawab, 10 responden (33,3%) menyatakan kategori cukup bertanggung jawab hal ini disebabkan karena siswa cukup disiplin, dan cukup mematuhi hasil musyawarah dan cukup mengerjakan tugas dengan baik, dan selebihnya yaitu 12 responden (40%) menyatakan kategori bertanggung jawab hal ini dapat dilihat dari kemampuan siswa mengerjakan tugas dengan baik, disiplin terhadap peraturan sekolah dan melaksanakan hasil musyawarah. Dengan hasil perhitungan ini, maka kemandirian siswa di SMA N 1 Sumberejo tahun pelajaran 2012/2013, masuk ke dalam kategori bertanggung jawab dengan persentase sebesar 40%.

Berdasarkan hasil pengujian peran kegiatan kepramukaan yang dilakukan, diketahui ada peranan kegiatan kepramukaan dalam meningkatkan kemandirian siswa kelas XI di SMA N 1 Sumberejo tahun pelajaran 2012/2013. Ini dibuktikan dengan hasil perhitungan yang menggunakan rumus Chi Kuadrat bahwa x^2 hitung lebih besar dari x^2 tabel (x^2 hitung $\geq x^2$ tabel), yaitu $29,84 \geq 9,49$ pada taraf signifikan 5% (0,05) dan derajat kebebasan = 4, serta mempunyai derajat keeratan pengaruh antar variabel dalam kategori berperan dengan koefisien kontingensi $C = 0,68$ dan koefisien kontingensi maksimum $C_{maks} = 0,812$. Berdasarkan hasil di atas diketahui koefisien kontingensi $C = 0,68$ dan $C_{maks} = 0,812$ dan dihitung tingkat keeratannya sehingga didapatkan tingkat keeratan 0,83 yang selanjutnya diklasifikasikan atau dikategorikan menurut Guilford, sebagai berikut :

0,00-0,19 : Kategori sangat rendah

0,20-0,39 : Kategori rendah

0,40-0,59 : Kategori sedang

0,60-0,79 : Kategori kuat

0,80-1,00 : Kategori sangat kuat

Berdasarkan pengkategorian tersebut maka tingkat keeratan 0.83 berada pada kategori sangat kuat, hal ini menunjukkan bahwa pendidikan kepramukaan memiliki peranan yang sangat kuat dalam meningkatkan kemandirian pada siswa SMA Negeri 1 Sumberejo Tahun Pelajaran 2012/2013.

Berdasarkan hasil pengujian peran kegiatan kepramukaan yang dilakukan, diketahui ada peranan kegiatan kepramukaan dalam meningkatkan tanggung jawab siswa kelas XI di SMA N 1 Sumberejo tahun pelajaran 2012/2013. Ini dibuktikan dengan hasil perhitungan yang menggunakan rumus Chi Kuadrat

bahwa χ^2 hitung lebih besar dari χ^2 tabel (χ^2 hitung $\geq \chi^2$ tabel), yaitu $28,5 \geq 9,49$ pada taraf signifikan 5 % (0,05) dan derajat kebebasan = 4, serta mempunyai derajat keamatan pengaruh antar variabel dalam kategori berperan dengan koefisien kontingensi $C = 0,69$ dan koefisien kontingensi maksimum $C_{maks} = 0,812$. Berdasarkan hasil di atas diketahui koefisien kontingensi $C = 0,69$ dan $C_{maks} = 0,812$ dihitung tingkat keeratannya sehingga didapatkan tingkat keamatan 0,85 yang selanjutnya diklasifikasikan atau dikategorikan menurut Guilford, sebagai berikut :

0,00-0,19 : Kategori sangat rendah

0,20-0,39 : Kategori rendah

0,40-0,59 : Kategori sedang

0,60-0,79 : Kategori kuat

0,80-1,00 : Kategori sangat kuat

Berdasarkan pengkategorian tersebut maka tingkat keamatan 0.85 berada pada kategori sangat kuat, hal ini menunjukkan bahwa pendidikan kepramukaan memiliki peranan yang sangat kuat dalam meningkatkan tanggung jawab pada siswa SMA Negeri 1 Sumberejo tahun pelajaran 2012/2013.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai peranan Kegiatan Kepramukaan dalam meningkatkan kemandirian dan tanggung jawab siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Sumberejo maka dapat diambil kesimpulan bahwa peranan kegiatan kepramukaan dengan indikator perkemahan, pengembaraan, dan latihan pengembangan kepemimpinan pada siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Sumberejo tahun pelajaran 2012/2013 masuk dalam kategori sangat kuat dalam meningkatkan kemandirian dan tanggung jawab siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Sumberejo pada indikator percaya diri, mampu bekerja sendiri, menghargai waktu, disiplin, mengerjakan tugas dengan baik, malaksanakan hasil musyawarah.

Saran

1. Kepada pembina Pramuka dan Sekolah

Kepada sekolah dan Pembina Pramuka agar dapat terus melaksanakan kegiatan Kepramukaan, karena dengan diadakannya kegiatan ini dapat melatih siswa mandiri dan bertanggung jawab baik dalam lingkungan sekolah maupun di tengah masyarakat.

2. Kepada Siswa

Hendaknya siswa dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan Kepramukaan sehingga mampu mengembangkan kemampuannya dan dapat membentuk diri yang lebih mandiri dan bertanggung jawab baik dalam kegiatan belajar maupun dalam kehidupan bermasyarakat .

3. Kepada Kwartir Ranting

Hendaknya Kwartir Ranting dapat meningkatkan kegiatan kepramukaan termasuk jambore ranting, lomba tingkat 2 dan lebih aktif dalam kegiatan cabang, Daerah maupun Nasional. Karena dengan diadakannya Kegiatan Kepramukaan dapat melatih siswa untuk mandiri dan bertanggung jawab baik dalam lingkungan sekolah maupun di tengah masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad. 1994. *Strategi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Angkasa.
- Abdullah, Rachmat. 2009. *Kumpulan Petunjuk Penyelenggaraan Gerakan Pramuka*. Kwartir Daerah Lampung
- Antonius, Gea. 2008. *Relasi Dengan Diri Sendiri*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Asrori, Muhammad. 2006. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara
- Asmani, JM. 2011. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jogjakarta: DIVA press.
- Budimansyah, Dasim. 2010. *Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Membangun Karakter Bangsa*. Bandung: WidyaAksara Press.
- Elfindri, dkk . 2012. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Banduose Media Jakarta
- Hadi, Sutrisno. 1986. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Hamid Hasan, Said. 2010. *Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum.
- Hasan, Basri. 2008. *Remaja Berkualitas (problematika remaja dan solusinya)*. Yogyakarta: Pustakabelajar.
- Maiasari, Reni. 2012. *Peranan Guru Dalam Melatih Tanggung Jawab Siswa di Sekolah Dasar Negeri 2 Rajabasa Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2011/2012*, skripsi FKIP UNILA
- Malo, Manase. 1986. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Kurnia

- Napitupulu. 2007. *Pendidikan Nilai Gerakan Pramuka*. Jakarta: PUSTAKA TUNAS MEDIA
- Riduwan. 2010. *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung: ALFABETA
- Soekanto, Soerjono. 2007. *Sosiologi, Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sudjana. 1986. *Metode Statistika..* Bandung: Tarsito
- Sukardi, Dewa Ketut dan Desak Made Sumiarti. 1990. *Bimbingan Pengukuhan di sekolah*. Jakarta: Rinekepta
- Sunardi, AB. 2009. *Boyman Ragam Latih Pramuka*. Bandung: CV Nuansa Muda.
- Surya, Hendra. 2003. *Kiat-Kiat Mengajak Anak Belajar dan Berprestasi*, Jakarta: Pustaka Belajar.
- Tivani, Marina. 2006 . *Pengaruh Aktivitas Belajar Siswa Yang Memanfaatkan Buku Pelajaran Dari Dana BOS Terhadap Prestasi Belajar PKn Siswa kelasVIII Sekolah Menengah Budaya Bandar Lampung (SMP) Tahun Ajaran 2006/2007*. Skripsi. FKIP UNILA
- Yani, Tri. 2007 . *Peranan Lembaga Perlindungan Anak Dalam Memberikan Perlindungan Terhadap Anak Yang Berhadapan Dengan Hukum*. Skripsi. UPI

Identitas Jurnal Pendidikan:

Nama : Ajeng Angelia Damastitik
NPM : 0913032024
Prodi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)
Jurusan : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Pembimbing I : Dr. Adelina hasyim, M.Pd.
Pembimbing II : M. Mona Adha, S.Pd., M.Pd.
Pembahas Seminar Hasil : Dr. Irawan Suntoro, M.S.